

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Standar perguruan tinggi suatu negara merupakan salah satu unsur yang menentukan kualitas sistem pendidikan suatu negara. Ilmu terapan diajarkan di perguruan tinggi di Indonesia, baik politeknik, sekolah tinggi atau institut, dalam mempersiapkan lulusannya untuk menjadi pekerja yang kompetitif. Institusi yang berkualitas akan mampu menghasilkan tenaga kerja yang berpengetahuan dan berpengalaman di bidangnya. Sehingga memberikan peluang besar untuk sukses di dunia kerja. Universitas juga memainkan peran penting dalam mengembangkan pemimpin dan intelektual suatu negara, yang pada gilirannya menentukan arah pertumbuhan masa depan negara tersebut (Basri & Dwiningrum, 2020)

Salah satu komponen utama perguruan tinggi adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan sebutan bagi pelajar yang menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa secara etimologi berasal dari dua suku kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain (Hadijaya, 2015: 01).

Merupakan tugas universitas untuk membekali mahasiswanya dengan serangkaian kemampuan atau *hard skill*, yang akan memungkinkan mereka memenuhi tuntutan dunia kerja. Selain itu, sebagai bagian dari pembinaan mahasiswa agar peka dalam berinteraksi sosial baik di masyarakat maupun dunia industri, perguruan tinggi juga harus mengajarkan nilai-nilai karakter atau *soft skill*. Mahasiswa sebagai pelajar mempunyai berbagai macam kemampuan.

Pengembangan kemampuan tersebut memerlukan pelatihan yang berkesinambungan, penyediaan sarana berbasis teknologi informasi serta penyediaan prasarana dan sarana yang mudah diakses untuk pengembangan bakat dan minat mahasiswa melalui unit-unit kegiatan seperti olah raga, seni dan unit lain yang menurut mereka menarik (Basri & Dwiningrum, 2020).

Selain diperoleh di ruang perkuliahan, pengembangan kompetensi mahasiswa juga dapat diperoleh di dalam institusi melalui kegiatan kemahasiswaan dalam organisasi mahasiswa di kampus, yang dapat meningkatkan nilai-nilai intelektual dan integritas sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja. Pengembangan mahasiswa yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, memungkinkan mereka memilih cara terbaik untuk menghabiskan waktu luang mereka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Basri & Dwiningrum, 2020).

Mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki tuntutan yang besar dalam menciptakan sebuah perubahan peradaban. Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus mempunyai kesadaran jiwa, kepedulian dan memiliki imajinasi serta harapan akan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, mahasiswa diuntut untuk aktif dalam menciptakan inovasi dan solusi baru dalam dunia digitalisasi yang terus berkembang ini. Oleh sebab itu, mahasiswa membutuhkan suatu wadah dalam mengembangkan kompetensi yang di miliknya, yaitu organisasi mahasiswa atau yang biasa di kenal dengan “ormawa”.

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa. Organisasi mahasiswa membantu memperluas wawasan dan meningkatkan kecerdasan mahasiswa, untuk memiliki kepribadian

hebat yang siap terjun ke masyarakat serta mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan. Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi yang menunjang seluruh kepentingan kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya, menjadi wadah pertemuan bagi mahasiswa untuk berkumpul dengan teman sejawatnya, dan menjadikan kesempatan bagi wadah tersebut untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuannya yang bersinergi dengan tujuan kampus. Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita organisasinya, mahasiswa akan berkolaborasi dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa juga akan mengambil peran sebagai pengontrol dengan mengawasi seluruh kegiatan untuk memastikan kelompoknya tetap pada jalur yang telah ditentukan oleh universitas (Susanti, 2020).

Melalui kiprahnya dalam menjalankan program kerja, organisasi kemahasiswaan di kampus sangat diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai karakter mahasiswa secara mandiri, transfer kepemimpinan, komunikasi efektif, kemandirian, tanggung jawab, jujur, hormat, toleransi, jujur, kreativitas, kepedulian dan kerjasama. Kesemua hal tersebut adalah berguna untuk kesiapan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja setelah menamatkan studinya di kampus (Basri & Dwiningrum, 2020).

Seperti halnya dengan kampus lainnya di Indonesia, di Universitas Pasir Pengaraian tentunya memiliki organisasi mahasiswa, sebagai wadah kegiatan-kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian terdiri dari organisasi internal (di dalam lingkungan kampus) dan organisasi eksternal (di luar lingkungan kampus). Organisasi internal

kampus di Universitas Pasir Pengaraian baik yang berada di tingkat universitas maupun fakultas yang diakui kelembagaannya adalah meliputi :

1. Organisasi mahasiswa tingkat universitas

- 1) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
- 2) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM).
- 3) Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya dan Olahraga (SEBO)
- 4) Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI Nurul Ilmi)
- 5) Unit Kegiatan Mahasiswa Pecinta Alam ( MAPALA)
- 6) Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia( KSR PMI)
- 7) Unit Kegiatan Mahasiswa RACANA PRAMUKA.

2. Organisasi mahasiswa tingkat fakultas

- 1) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF)
- 2) Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF)
- 3) Organisasi mahasiswa di tingkat program studi terdiri atas Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMA).

Sebagai contoh, di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian memiliki organisasi mahasiswa yang terdiri atas Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi (DPM FE), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM FE), Himpunan Mahasiswa Manajemen (HIMAMA), Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKSI) dan Himpunan Mahasiswa Kewirausahaan (HIMA KWU). Kemudian, organisasi mahasiswa di lingkungan eksternal kampus yang terdiri atas

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Salah satu unsur pelaksana yang sangat menentukan kemajuan suatu organisasi adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia bertugas melaksanakan tugas operasional organisasi. Organisasi perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara serius. Tercapainya tujuan dan sasaran organisasi serta stabilitas bisnis akan dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Sumber daya manusia adalah salah satu komponen terpenting dalam suatu organisasi, karena mereka yang mengelola setiap kegiatan juga berkontribusi terhadap perkembangannya. Oleh karena itu, agar usaha dapat memberikan hasil terbaik, faktor sumber daya manusia perlu dikelola secara efektif. Seperti halnya seorang karyawan yang di tuntut untuk rajin dalam pekerjaannya, memverifikasi bahwa mereka memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan sikap sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam instruksi kerja disebut kompetensi. Mahir dalam berbagai profesi sangat penting untuk mencapai tujuan dan struktur organisasi (Setiawan & Nafilah, 2022).

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, selaku mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian, sekaligus pernah memiliki pengalaman mengikuti dan sebagai pengurus organisasi mahasiswa di tingkat Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, kompetensi merupakan masalah utama dalam maju atau tidaknya organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian. Menurut

penulis banyak hal kegiatan-kegiatan yang dilakukan belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan dan kurangnya pemahaman dalam menjalankan kegiatan serta menyusun kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, penulis juga merasakan seperti minimnya prestasi yang di berikan oleh organisasi, minimnya kegiatan-kegiatan organisasi dan tidak adanya pelatihan organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pimpinan di Universitas Pasir Pengaraian, yaitu pembina kemahasiswaan Universitas Pasir Pengaraian, menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian. *Pertama*, Setiap tahun atau periode masa pemilihan dan pelantikan pengurus organisasi mahasiswa tidak konsisten atau sama di setiap tahun. Permasalah ini juga dirasakan oleh peneliti saat mengikuti organisasi mahasiswa BEM Fakultas Ekonomi yang dilantik pada bulan September 2021 dan tahun berikutnya peneliti mengikuti organisasi mahasiswa DPM Fakultas Ekonomi yang di lantik pada Februari 2023. Hal ini menunjukkan pelantikan organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi tertunda selama 5 bulan. Bahkan permasalahan organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian saat ini, adanya perdebatan dari hasil pemilihan presiden mahasiswa yang dilakukan pemungutan suara pada November 2023 yang lalu. Hal ini dikarenakan pembentukan kepanitian yang belum disahkan dan komisi pengawas yang belum independen atau di bentuk secara permanen, serta tidak adanya makamah mahasiswa yang dapat menyelesaikan konflik permira dikalangan mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian.

*Kedua*, terdapat keluhan bahwa kegiatan yang dilakukan organisasi mahasiswa tidak tepat sasaran atau tidak mencapai target yang diharapkan universitas dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi mahasiswa. Bahkan menurut pembina kemahasiswaan Universitas Pasir Pengaraian, pemahaman mahasiswa di bidang kelembagaan organisasi terbilang kurang maksimal. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) banyak yang tidak sesuai dengan kewenangan organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) melainkan kewenangan organisasi mahasiswa lainnya. Selain itu, berdasarkan pedoman organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian, sudah adanya pembagian kegiatan organisasi yang bersifat akademik dan non akademik. Himpunan mahasiswa merupakan organisasi yang memiliki kegiatan yang bersifat akademik. Namun karena kurangnya kompetensi atau pemahaman dalam berorganisasi, himpunan mahasiswa masih sering melakukan kegiatan non akademik seperti kegiatan makrab dan kegiatan non akademik lainnya.

*Ketiga*, dana yang di berikan oleh pihak universitas cukup maksimal. Namun dana tersebut belum bisa di kelola oleh organisasi mahasiswa dengan baik dalam mendukung prestasi mahasiswa di kampus dan diluar kampus. Besaran dana kemahasiswaan Universitas Pasir Pengaraian ditetapkan berdasarkan jumlah mahasiswa aktif Universitas Pasir Pengaraian yang berjumlah 3.526 dikalikan Rp.25.000,00 sehingga total dana kemahasiswaan Universitas Pasir Pengaraian sebesar Rp.88.150.000,00. Adapun pembagaian dana untuk masing-masing ormawa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pembagian Dana Kemahasiswaan Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2023-2024**

No	Nama Lembaga	%	Jumlah
1	BEM Universitas	15%	Rp. 13.222500,00
2	DPM Universitas	14%	Rp. 12.341.000,00
3	UKM SEBO	11%	Rp. 9.695.500,00
4	UKMI NURUL ILMU	11%	Rp. 9.695.500,00
5	UKM MAPALA	11%	Rp. 9.695.500,00
6	UKM KSR PMI	11%	Rp. 9.695.500,00
7	UKM RACANA PRAMUKA	11%	Rp. 9.695.500,00
8	KEMAHASISWAAN	16%	Rp. 14.104.000,00
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>	<b>Rp. 88.150.000,00</b>

Sumber: Kemahasiswaan UPP, (2024)

Selain itu, untuk ormawa tingkat fakultas, besaran dana ormawa ditetapkan berdasarkan jumlah mahasiswa fakultas dikalikan Rp.15.000,00 dan untuk prodi berdasarkan jumlah mahasiswa prodi dikalikan Rp.10.000,00. Sebagai contoh dana kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pembagian Dana Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2023-2024**

No	Nama Lembaga	Mahasiswa	Dana	Jumlah
1	Fakultas Ekonomi	969	Rp.15.000,00	Rp.14.535.000,00
2	Prodi Manajemen	651	Rp.10.000,00	Rp. 6.510.000,00
3	Prodi Akuntansi	250	Rp10.000,00	Rp. 2.500.000,00
4	Prodi Kewirausahaan	68	Rp10.000,00	Rp. 680.000,00
<b>Total</b>				<b>Rp.23.545.000,00</b>

Sumber: Kemahasiswaan UPP, (2024)

Dana yang di berikan pihak Universitas Pasir Pengaraian belum sepenuhnya bisa dikelola oleh ormawa dengan baik. Bahkan pada tahun 2020, pada Unit

Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya dan Olahraga (SEBO) terjadi penggelapan dana. Sehingga harus dilakukan pemberhentian pendanaan terhadap UKM tersebut. Begitu juga pada UKM RACANA PRAMUKA terjadi pemberhentian pendanaan sementara karena ketua organisasi yang tidak aktif dalam perkuliahan.

*Keempat*, Pelatihan yang tidak konsisten dan berkelanjutan. Dalam meningkatkan kompetensi organisasi mahasiswa, diperlukan pelatihan-pelatihan yang akan membantu dalam pengembangan organisasi seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), pelatihan manajemen waktu, pelatihan pengembangan keterampilan, pelatihan pengelolaan suatu kegiatan dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara, pelatihan organisasi mahasiswa yang tersistematis dalam 5 tahun terakhir hanya pernah dilakukan sekali pada tahun 2018. Selain itu, kebanyakan mahasiswa juga mendapatkan pelatihan dari organisasi mahasiswa di luar kampus. Sehingga kadangkala mahasiswa memiliki paradigma dan alur pemikiran yang tidak sesuai dengan tujuan universitas.

*Kelima*, tidak adanya program kerja dari organisasi mahasiswa yang terukur dengan jelas setiap tahunnya. Bahkan kadang kala program organisasi yang belum bisa di capai tidak dilanjutkan kembali oleh organisasi mahasiswa dalam periode selanjutnya. *Keenam*, tidak adanya dokumentasi yang jelas tentang hasil- hasil kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa. Dokumentasi kegiatan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini juga nantinya dapat memudahkan organisasi dalam menyusun lembar pertanggung jawaban kegiatan (LPJ).

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi pada organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian, penulis tertarik mengkaji dengan lebih dalam tentang dinamika masalah organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian yang berfokus pada penelitian yang terkait dengan masalah kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi. Oleh karena itu, penelitian ini penulis angkat dengan judul **“Analisis Kompetensi Organisasi Mahasiswa Pada Organisasi Mahasiswa Di Universitas Pasir Pengaraian”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, serta fenomena yang terjadi pada organisasi mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Pasir Pengaraian?
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Pasir Pengaraian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di dalam rumusan masalah, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Pasir Pengaraian.

2. Untuk mengetahui dan mengembangkan strategi untuk upaya pengembangan atau meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Pasir Pengaraian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi semua kalangan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi Penulis

Permasalahan yang sedang di teliti oleh penulis, termasuk ke dalam ruang lingkup SDM, dimana penulis merupakan mahasiswa manajemen konsentrasi Sumber Daya Manusia (SDM). Maka penelitian yang di lakukan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis dan menganalisis bagaimana kompetensi yang dimiliki organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian. Selain itu, skripsi ini merupakan karya akhir bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana manajemen.

2. Bagi Universitas Pasir Pengaraian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Universitas Pasir Pengaraian dalam mengatasi permasalahan yang terjadi didalam organisasi mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian dengan meningkatkan inovasi dan lebih memotivasi mahasiswa.

3. Bagi Pengembangan Keilmuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pikiran serta sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi organisasi.

Sebagai bahan rujukan atau landasan bagi pihak yang melakukan penelitian sejenis agar bisa di kembangkan menjadi lebih sempurna.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengikuti pedoman sistematika penulisan yang telah di keluarkan oleh pihak prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini di bagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan, penulis menjelaskan latar belakang masalah yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan didalam skripsi.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Berisikan konsep teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti, kerangka konseptual mengenai bagaimana arah penelitian yang di lakukan serta Hipotesis berupa dugaan sementara berdasarkan konsep teoritis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel/informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian yang di lakukan.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL**  
**DAN HIPOTESIS**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Organisasi Mahasiswa**

**2.1.1.1 Pengertian Organisasi Mahasiswa**

Menurut Davis dalam Hadijaya (2015: 15) organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama di bawah arahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai sekelompok orang yang sengaja berkoordinasi, menurut Barnard dalam Hadijaya (2015: 15), organisasi juga dapat dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan.

Menurut Daft dalam Hadijaya (2015: 15) Organisasi digambarkan sebagai suatu kesatuan sosial dari kumpulan orang-orang (*people*), yang berinteraksi satu sama lain menurut suatu pola yang terstruktur dengan cara tertentu, agar setiap anggota organisasi mempunyai peran dan fungsi yang berbeda, serta mempunyai tujuan dan batasan yang jelas sehingga organisasi dapat dengan mudah dibedakan dari lingkungan sekitarnya.

Didalam suatu universitas, organisasi dikelola oleh mahasiswa. Knopfemacher mengartikan mahasiswa sebagai individu yang mengikuti pendidikan tinggi dengan tujuan menjadi calon terpelajar dan intelektual. Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap individu yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti perkuliahan di suatu perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18 sampai 30 tahun (Hadijaya, 2015: 15).

Salah satu pembentukan kader kampus untuk pengembangan potensi mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan (ormawa). Organisasi mahasiswa adalah sekumpulan mahasiswa yang berkumpul untuk bekerja atau melakukan suatu kegiatan organisasi menuju tujuan bersama dalam satu organisasi, di mana semua pengurus organisasi terkait memiliki visi dan misi yang sama dan jelas di dalam organisasi. Selain itu, terdapat kelompok kemahasiswaan yang disebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang disusun berdasarkan minat dan bakat mahasiswa (Susanti, 2020).

Sebanding dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, yang menyatakan pada Pasal 77 Ayat 1 sampai dengan 3, bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai wadah pengembangan minat, bakat dan potensi mahasiswa, termasuk yang diungkapkan berupa kepekaan, keberanian, pemikiran kritis, kebanggaan, tanggung jawab dan kepemimpinan. Segala peristiwa yang dilakukan organisasi, baik pertemuan, perbincangan, pemberian bakti sosial, peningkatan kesadaran masyarakat dan keteladanan perilaku terhadap teman sebaya dan diri sendiri, ikut serta dalam mempengaruhi sikap mahasiswa (Basri & Dwiningrum, 2020).

Karena cara kerjanya, organisasi kemahasiswaan dapat dikategorikan sebagai lingkungan pendidikan informal dan nonformal. Banyak dari pendidikan yang diterima mahasiswa bersifat informal karena sebagian besar diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan. Salah satu acara yang ingin diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan satu kali dalam setahun adalah rapat kerja tahunan (Hadijaya, 2015: 16)

### 2.1.1.2 Peran Organisasi Mahasiswa

Menurut Susanti (2020), organisasi mahasiswa memiliki peran besar bagi mahasiswa dan universitas itu sendiri, diantaranya yaitu:

1. Menciptakan sebuah perubahan

Pengalaman berorganisasi menunjukkan bahwa banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan kampus, masyarakat, negara dan negara sebagai akibat dari keterlibatan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Ungkapan bahwa mahasiswa adalah “*agent of change*” sering digunakan dan ungkapan ini tepat mengingat apa yang telah kita lihat dalam kaitannya dengan jumlah perubahan yang dihasilkan oleh keterlibatan siswa dalam berorganisasi.

2. Sarana penyampaian aspirasi mahasiswa kepada petinggi di universitas.

Mahasiswa tidak selalu bisa menerima begitu saja pilihan yang dibuat oleh pimpinan perguruan tinggi. Bayangkan jika tidak ada organisasi mahasiswa, mahasiswa mungkin akan menerima setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak universitas. Karena mereka tidak punya cara untuk mengungkapkan pendapatnya. Banyak sekali perubahan yang dapat kita lihat dari para mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Misalnya BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang mendapat keluhan dari media mahasiswa mengenai tingginya biaya kuliah, minimnya fasilitas di kampus yang tidak diimbangi dengan kenaikan biaya kuliah dan permasalahan lainnya. Perwakilan BEM nantinya akan menyampaikan keluhan mahasiswa tersebut kepada rektor dalam

forum resmi. Dengan begitu, rektor bisa menilai aturan-aturan yang memberatkan mahasiswa dari aspirasi tersebut.

3. Pembekalan mahasiswa dalam melanjutkan perkuliahan di luar daerah ataupun di luar negeri.

Menyelesaikan karya ilmiah dan penelitian biasanya merupakan salah satu persyaratan untuk memenuhi syarat untuk beasiswa studi di luar negeri. Namun sayangnya, aktivisme mahasiswa hanya berfokus pada sosial politik di universitas. Sehingga kemampuan intelektual serta menulis ilmiah sangat kurang.

4. Peningkatan mutu atau kualitas suatu universitas.

Selain itu, organisasi mahasiswa berkontribusi untuk meningkatkan kualitas suatu universitas. Kebijakan perguruan tinggi apa pun yang dapat menghambat kreativitas mahasiswa akan selalu diperbaiki oleh organisasi mahasiswa yang aktif dan terlibat. Misalnya dalam hal keikutsertaan dalam berbagai lomba antar universitas. Mengumpulkan Mahasiswa yang kemungkinan besar memiliki kompetensi dalam bidangnya belum sepenuhnya diketahui oleh pihak universitas. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa dapat membantu karena organisasi mahasiswa mengetahui mahasiswa mana yang mempunyai kemampuan mewakili suatu kampus.

5. Sarana bagi pihak universitas untuk mendapatkan SDM yang suatu saat di butuhkan oleh pihak universitas.

Organisasi mahasiswa lainnya berfungsi sebagai saluran bagi kampus untuk memperoleh sumber daya manusia yang mungkin diperlukan di

masa depan. Mempekerjakan sumber daya manusia yang berharga melalui koordinasi yang efektif dengan organisasi sekolah akan lebih mudah dibandingkan melakukan seleksi satu per satu mahasiswa. Hal ini juga diharapkan agar mahasiswa mampu memainkan peran strategis dalam tugasnya sebagai anggota masyarakat sosial.

### **2.1.1.3 Manfaat Organisasi Mahasiswa**

Perkembangan kualitas dan kompetensi mahasiswa biasanya dipengaruhi oleh kehadiran organisasi internal kampus. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan tentu saja mempunyai konsekuensi. Hal ini terlihat dari pengorbanan yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa harus merelakan waktu, tenaga, pikiran bahkan materi seperti menyusun program kerja atau mengelola suatu kegiatan (Basri & Dwiningrum, 2020). Namun, di balik konsekuensi yang ada, menurut Susanti (2020) organisasi mahasiswa memiliki banyak sekali manfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa, diantaranya:

1. Menjadi wadah dan sarana untuk memperluas ilmu yang tercakup dalam program studi.
2. Menjadi wadah untuk menggunakan informasi dan menembangkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di kelas dan di kampus untuk melatih diri sendiri.
3. Sebelum terjun ke dunia pekerjaan dan masyarakat, mahasiswa harus menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial unik mereka.

4. Mengembangkan ketahanan terhadap tekanan baik dalam konteks akademik maupun pendidikan di luar kelas serta kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memperdalam pemahaman dan pengetahuan terhadap disiplin ilmu pendidikan dan keilmuan yang dipelajari di kelas serta ilmu-ilmu pendukung lainnya yang berguna untuk memperkuat bidang keahliannya masing-masing.
6. Menumbuhkan jejaring sosial atau memperluas pergaulan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus.
7. Memiliki keterampilan dalam manajemen waktu.
8. Mengembangkan dan meningkatkan kapasitas kepemimpinan seseorang.
9. Mengembangkan dan memperkuat jaringan sekaligus menjadi ajang pelatihan networking dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja nyata di masyarakat.

## **2.1.2 Kompetensi**

### **2.1.2.1 Pengertian Kompetensi**

Menurut Edison dkk (Tjahyanti, 2020) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu tugas dengan benar dan mempunyai kelebihan berdasarkan hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman (*knowledge*), kepandaian (*skill*) dan perilaku (*attitude*). Kesanggupan seseorang dalam menjalankan tugas atau menyelesaikan tugas tergantung pada pengetahuan, kemampuan dan sikap kerja yang dituntut oleh jabatan tersebut menurut Wibowo (Tjahyanti & Chairunnisa, 2020).

Menurut Pallan dalam (Sari dkk, 2023) kompetensi (keterampilan) adalah tingkat keahlian individu yang ditampilkan dalam menyediakan suatu barang atau jasa sesuai dengan tujuan atau persyaratan yang diperlukan. Selain itu, Darsono dan Siswandoko berpendapat bahwa kompetensi merupakan puncak dari kemampuan, pengetahuan, daya cipta dan pandangan positif seseorang terhadap pekerjaannya, yang kesemuanya ditunjukkan melalui kinerja.

Berdasarkan defenisi kompetensi yang di jelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keunggulan dan karakteristik yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu kegiatan baik kegiatan organisasi maupun kegiatan sehari-hari dengan menunjukkan pengetahuan, keahlian dan prilaku yang di milikinya.

#### **2.1.2.2 Pengertian Kompetensi Organisasi**

Secara umum terdapat dua cara untuk melihat gagasan dan pengertian kompetensi. Sudut pandang pertama menjelaskan kompetensi dari sudut pandang organisasi, dimana kompetensi dicirikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kapasitas suatu organisasi untuk memberikan keunggulan dibandingkan pesaingnya. Hal ini menunjukkan kompetensi organisasi yang komprehensif dan kesatuan. Sedangkan sudut pandang kedua lebih mementingkan kompetensi individu yang ada saat ini. Dalam pengertian ini, kompetensi didefinisikan sebagai kualitas yang dapat diamati dari seorang individu yang melakukan pekerjaannya dengan baik. Karakteristik ini dapat terdiri dari pengetahuan, peran dalam masyarakat, sifat, kemampuan, persepsi diri dan motivasi (Wahdati et.al., 2022).

Kompetensi organisasi adalah Kemampuan perilaku kerja individu dalam organisasi dikaitkan dengan pengetahuan, bakat dan pola pikir seseorang dalam mencapai tujuan organisasi. Individu harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memiliki strategi organisasi untuk mendukung sistem berbasis kerjasama antar tim (Wahdati et.al., 2022).

### **2.1.2.3 Manfaat Kompetensi Organisasi**

Menurut Vijayamohan (2023), kompetensi yang di miliki oleh organisasi memberikan beberapa manfaat bagi individu dan organisasi tersebut, diantaranya:

1. Membantu individu dalam mengenali dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya atau hal-hal yang membuat individu tersebut lebih unggul dibandingkan pesaing- pesaingnya.
2. Memahami kompetensi diri, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan bisnis baru yang sesuai dengan keahlian yang di miliki individu, dalam memasuki pasar yang belum dimanfaatkan dan memproduksi barang atau jasa baru.
3. Mengetahui keterampilan utama organisasi akan membantu dalam memutuskan tugas mana yang akan dialihdayakan dan tugas mana yang harus dipertahankan.
4. Kompetensi organisasi dapat di gunakan sebagai pengujian berbasis kompetensi dan wawancara untuk menemukan kandidat ideal atau perekrutan anggota organisasi berdasarkan kompetensi inti yang dimiliki individu.
5. Kompetensi yang ada sebagai standar kinerja individu dan organisasi.

6. Kompetensi sebagai umpan balik antara pemimpin dan anggota organisasi atau mempererat hubungan antar sesama individu di dalam organisasi.

#### **2.1.2.4 Indikator Kompetensi Organisasi**

Menurut Vijayamohan (2023), Kompetensi organisasi terdiri dari 4 kompetensi, diantaranya:

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti organisasi merupakan karakteristik, keterampilan dan pengetahuan utama yang membentuk kekuatan organisasi. Kompetensi ini menjadikan organisasi lebih unggul di bandingkan organisasi lainnya. Oleh krena itu, kompetensi inti merupakan hal utama yang harus di miliki organisasi.

2. Kompetensi Tim

Setiap organisasi membutuhkan hubungan dan kerja sama yang baik dalam menjalankan organisasinya. Oleh karena itu organisasi membutuhkan seperangkat kompetensi tertentu dalam melaksanakan tujuan organisasi.

3. Kompetensi Individu

Kompetensi individu merupakan pengetahuan, karakteristik, keterampilan yang dimiliki oleh individu. Kompetensi individu mengidentifikasi sikap atau karakter individu yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan organisasi.

#### 4. Kompetensi organisasi lainnya

- Kompetensi Manajemen

Kompetensi manajemen merupakan keterampilan, dan sikap individu untuk mengelola organisasi. Seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan organisasi.

- Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam mengarahkan individu lainnya. Dengan kepemimpinan yang baik, organisasi akan terkoordinasi dan memiliki komunikasi yang baik, sehingga dapat mendorong keberhasilan suatu organisasi.

- Kompetensi Lintas Fungsi

Kompetensi lintas fungsi merupakan kompetensi yang harus dimiliki organisasi yang di luar bidang kemampuan organisasi tersebut. Organisasi juga dapat melakukan kemitraan dengan organisasi lainnya yang memiliki keahlian yang berbeda dengan organisasinya.

#### **2.1.2.5 Karakteristik Kompetensi**

Menurut Wibowo dalam (Setiawan & Nafilah, 2022) karakteristik atau komponen kompetensi terdiri dari 5 karakteristik, yaitu:

1. Motif

Motif merupakan keinginan yang dimiliki seseorang yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

## 2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon individu terhadap situasi di dalam kehidupan sehari-hari. Sikap mencerminkan bagaimana perilaku yang dimiliki individu tersebut.

## 3. Konsep Diri

Konsep diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Konsep diri juga merupakan nilai-nilai dan keyakinan yang ada di dalam diri individu.

## 4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dipahami. Pengetahuan juga berupa informasi atau maklumat yang diketahui dan disadari seseorang.

## 5. Keterampilan

Keterampilan disebut juga sebagai kependaian. Keterampilan merupakan kemampuan individu dalam menciptakan suatu kreatifitas dan kepiawaian individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Keterampilan sebagai sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan oleh individu.

### **2.1.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi**

Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi yang dimiliki individu menurut Michael Zwell dalam (Kusumastuti, 2019) adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepercayaan dan nilai-nilai

Kepercayaan pada diri sendiri atau orang lain memiliki dampak besar pada tindakan. Seseorang tidak akan mencoba menemukan solusi baru atau inovatif jika menurutnya solusi tersebut tidak kreatif atau inovatif. Oleh

karena itu, seseorang yang memiliki moral dan prinsip yang kuat biasanya memiliki kompetensi yang tinggi.

## 2. Keterampilan

Keterampilan yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam berbagai kompetensi. Misalnya keterampilan dalam melakukan keterampilan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan dan ditingkatkan. Keterampilan menulis juga dapat ditingkatkan dengan instruksi, latihan dan umpan balik.

## 3. Pengalaman

Dengan adanya pengalaman akan menciptakan keahlian atau kemampuan baru bagi individu. Pengalaman membuat seseorang bisa belajar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

## 4. Karakteristik Kepribadian

Ciri-ciri kepribadian berdampak pada kompetensi seseorang. Lingkungan dan faktor eksternal seseorang mempengaruhi sifat dan wataknya. Dengan kata lain, sifat-sifat positif juga dapat dihasilkan dalam suatu lingkungan.

## 5. Motivasi

Motivasi adalah komponen kompetensi yang dapat diubah melalui insentif dan penghargaan berbasis hak asasi manusia bagi tenaga kerja. Motivasi seorang bawahan dapat dipengaruhi secara positif jika atasan memberikan perhatian dan pengakuan khusus kepada mereka. Seseorang akan lebih bersemangat untuk melakukan berbagai aktivitas dengan adanya motivasi tersebut.

#### 6. Kesulitan Emosional

Perolehan kompetensi mungkin terhambat oleh hambatan emosional. Keraguan terhadap diri sendiri cenderung melemahkan dorongan dan inisiatif seseorang. Oleh karena itu, pengendalian emosi juga diperlukan agar kompetensi dapat terus berkembang.

#### 7. Kognisi (pemahaman berfikir)

Pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan analitis juga dapat mempengaruhi kompetensi individu.

#### 8. Budaya Dalam Organisasi

Kompetensi sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi dalam beberapa cara, termasuk perekrutan dan seleksi karyawan, prosedur pengambilan keputusan, dan banyak lagi.

### **2.2 Literatur Pengembangan Penelitian**

Di dalam proses pengembangan penelitian ini, tentunya peneliti membutuhkan literatur sebagai acuan dalam proses serta penulisan hasil penelitian. Penelitian ini berjudul Analisis Kompetensi Organisasi Mahasiswa Pada Organisasi Mahasiswa Di Universitas Pasir Pengaraian. Penelitian terdahulu mengenai organisasi mahasiswa yang di jadikan literatur bagi penulis sebagai berikut:

Penelitian oleh Marlina (2020) tentang meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa melalui pengalaman belajar di organisasi kemahasiswaan. Salah satu keterampilan yang perlu dipelajari siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan adalah berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pengalaman organisasi mahasiswa dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Metode studi kasus digunakan bersama dengan metodologi kualitatif untuk melakukan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pemikiran kritis dan kesadaran sosial mahasiswa ditingkatkan oleh beragamnya kesempatan belajar yang ditawarkan oleh organisasi kemahasiswaan.

Penelitian tentang strategi meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam berorganisasi. Penelitian ini diteliti oleh (Sahdan, 2023). Mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa dan tentunya harus memiliki kompetensi yang unggul agar dapat berkontribusi dalam mewujudkan perubahan, maka mahasiswa harus mengembangkan kemampuannya agar dapat memosisikan dirinya sebagai harapan masa depan bangsa. Organisasi kemahasiswaan adalah tempat di mana siswa dapat tumbuh menjadi versi diri mereka yang lebih baik. Dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi yang sudah ada pada dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana partisipasi mahasiswa dalam suatu organisasi membangun kemampuannya. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dan mencakup pendekatan analisis deskriptif. Salah satu organisasi kemahasiswaan di kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam kelompok lebih kompeten dibandingkan mereka yang hanya terlibat dalam kegiatan akademis. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berorganisasi, seperti: (1) mengasah kemampuan berpikir

kritisnya; (2) membina pengembangan karakter siswa; (3) memupuk solidaritas yang lebih besar dan (4) mengasah kemampuan kepemimpinannya.

Penelitian tentang pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang diteliti oleh (Azidin et al., 2022). Merupakan tugas universitas untuk menanamkan nilai-nilai kepada mahasiswanya yang relevan dengan tuntutan bisnis dan dunia kerja. Agar mampu berkinerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja, selain mengembangkan hard skill dan soft skill pada jenjang pendidikan tinggi dalam pengembangan karakter. Oleh karena itu diperlukan organisasi kemahasiswaan melalui program pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi. Lokasi proyek pengabdian masyarakat ini adalah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi menjadi target audiens pada proyek pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan temuan pretest dan posttest diketahui masih terdapat individu yang abai terhadap kepemimpinan dan manajemen organisasi evaluasi. Pemahaman siswa tentang kepemimpinan dan manajemen organisasi ditingkatkan melalui penggunaan kegiatan pendidikan yang relevan dengan topik tersebut.

Penelitian tentang pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa yang diteliti oleh (Suranto & Rusdianti, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta serta signifikansi pengalaman berorganisasi dalam mengembangkan soft skill pada mahasiswa. Penelitian jenis ini menggunakan metode etnografi dan

bersifat kualitatif. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS menjadi fokus penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa soft skill mahasiswa kelebihan yang diperoleh dalam organisasi yang mencakup pemecahan masalah, jaringan, kerja tim, kepemimpinan dan manajemen konflik dapat dikembangkan melalui pengalaman organisasi. Tiga unsur intrinsik yang diidentifikasi dalam penelitian ini: persepsi, bakat dan minat Tiga unsur intrinsik yang diidentifikasi dalam penelitian ini: persepsi, bakat dan minat. Persepsi semakin berperan penting dalam membujuk mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi. Menurut pandangan mahasiswa, kegiatan berorganisasi dapat membantu mereka meningkatkan dan mengembangkan soft skill mereka.

Penelitian oleh (Nurdi et al., 2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi. Mahasiswa adalah manusia cerdas yang pada akhirnya akan memimpin negara sebagai pewarisnya. Bergabung dengan klub pelajar adalah cara terbaik bagi semua mahasiswa untuk belajar dan tumbuh sebagai makhluk intelektual. Asosiasi mahasiswa manajemen mengalami peningkatan keanggotaan yang signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi, khususnya pada program studi manajemen, menunjukkan bahwa asosiasi telah menetapkan standar yang tinggi untuk dirinya sendiri dan mahasiswa telah memilih untuk bergabung. Dengan menggunakan data wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang tergabung dalam organisasi himpunan pengurus Universitas Fajar Makassar, peneliti menemukan lima faktor yang memotivasi mahasiswa untuk aktif

berorganisasi: kegiatan yang menarik, inspirasi tingkat senior, kenalan baru, komunikasi efektif dan pengalaman profesional.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mahasiswa departemen matematika Universitas Negeri Padang mengikuti organisasi mahasiswa menggunakan analisis faktor. Penelitian ini diteliti oleh (Hidayat & Murni, 2023). Salah satu wadah pendidikan di kampus yang membantu mahasiswa untuk siap menerapkan ilmu dan kemampuannya di dunia nyata adalah organisasi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi keengganan mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan. Penelitian seperti ini dikenal dengan penelitian terapan. Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Matematika UNP angkatan 2018–2020 yang tidak mengikuti kelompok mahasiswa pada perkuliahan semester Juli–Desember 2021. Stratified random sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Informasi yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner menjadi sasaran analisis faktor. Menurut penelitian kami, komponen-komponen ini terdiri dari dua bagian: yang pertama sebagian besar dipengaruhi oleh faktor situasional, psikologis dan lingkungan. Sedangkan yang kedua terutama dipengaruhi oleh aspek keluarga dan waktu.

Penelitian tentang sikap mahasiswa terhadap keaktifan berorganisasi dalam *career adaptability* yang diteliti oleh (Wardah & Syarifuddin, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan mahasiswa Kabupaten Hulu Sungai Utara terhadap kegiatan organisasi dalam adaptasi karir. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan termasuk dalam kategori

penelitian naratif. Wawancara semi terstruktur, observasi dan pendokumentasian terhadap subjek penelitian mahasiswa program studi Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, visualisasi data dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa aktivitas organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan beradaptasi karir, bahwa organisasi dapat memberikan wawasan yang berharga, Pengalaman, persahabatan yang memupuk kerja sama tim, mempertajam kemampuan dan memberikan tanggung jawab semua hal ini membuatnya sangat mudah untuk berganti pekerjaan di kemudian hari.

Penelitian tentang peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan Di Politeknik Negeri Balikpapan). Penelitian ini di lakukan oleh Basri & Dwiningrum (2020). Di dalam perguruan tinggi kejuruan juga mempunyai tugas untuk membekali mahasiswanya dengan nilai-nilai yang selaras dengan tuntutan industri. Mampu bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja, yang meliputi tidak hanya penguasaan hardskill tetapi juga softskill, karena dalam menjalankan pekerjaannya tidak hanya harus menggunakan alat-alat teknologi saja tetapi juga harus melakukan interaksi sosial secara profesional dengan rekanan, supervisor dan rekan kerja lainnya. Mendidik mahasiswa bagaimana membangun kemampuan intrapersonal dan interpersonal melalui BEM, MPM, HMJ dan UKM serta organisasi kemahasiswaan lain di kampus, selain yang diajarkan di ruang perkuliahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ormawa membentuk

nilai-nilai karakter melalui analisis terhadap indikator-indikator karakter yang dikaitkan dengan pelaksanaan program kerja Ormawa. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemandirian, orisinalitas, akuntabilitas, integritas, akuntabilitas anggaran dan manajemen waktu. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ormawa berperan dalam membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral melalui tindakan mandiri mereka sendiri.

Penelitian tentang Analisis hubungan keaktifan berorganisasi terhadap hasil prestasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang di teliti oleh (Fauzi & Pahlevi, 2020). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui fungsi dan status mahasiswa anggota aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dalam kaitannya dengan keanggotaan dalam organisasi dan sebagai mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi kasus kualitatif dengan strategi analisis data deskriptif. Data primer yang diperoleh dari wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari buku, literatur, artikel, internet dan jurnal yang relevan dengan topik digunakan untuk menyusun data penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat karena kepercayaan diri mereka meningkat. Hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang cukup memuaskan menunjukkan hal tersebut. Selain itu, melalui keikutsertaan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat meningkatkan soft skillnya, sarana berinteraksi dengan orang lain dan mempunyai kemampuan menumbuhkan sikap kepemimpinan.

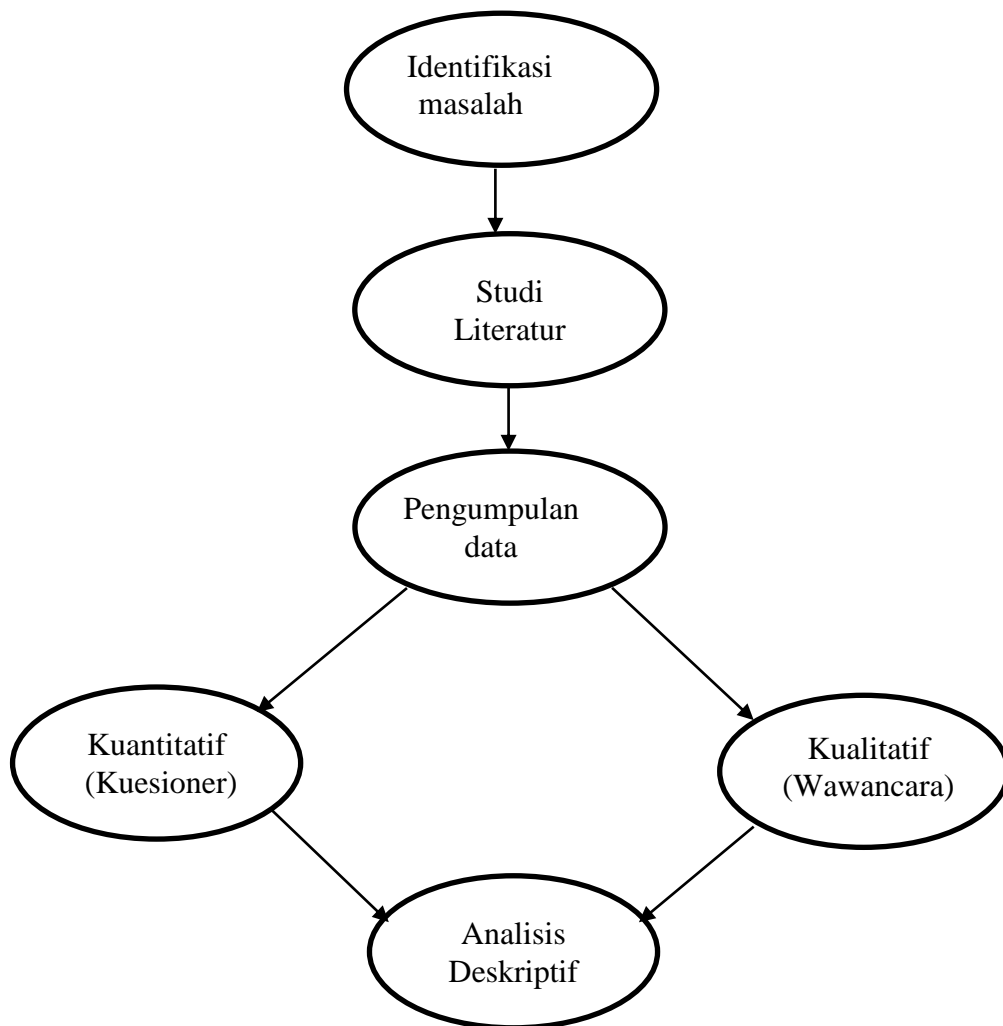
Penelitian tentang peran kepemimpinan terhadap perubahan organisasi di Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen yang di teliti oleh Checaria & Pujianto

(2024). Penelitian ini mengenai peran kepemimpinan dalam mengawasi perubahan organisasi. Perusahaan-perusahaan saat ini sangat mementingkan kepemimpinan dan perubahan organisasi. Keberhasilan manajemen perubahan adalah tujuan dari peran pemimpin yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dari kepemimpinan sebagai faktor pengembangan masa depan selama proses transformasi organisasi. Dalam tulisan ini, metodologi penelitian kualitatif dipadukan dengan analisis teoritis dan survei literatur. Periksa apa itu kepemimpinan, apa artinya bagi organisasi dan bagaimana seorang pemimpin dapat mengubah organisasi berdasarkan temuan penelitian ketika anggota mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dan menerima perubahan di bawah kepemimpinan, mereka menginspirasi dan memotivasi perubahan. Membuat keputusan sebagai kelompok dan sebagai pemimpin tunggal membuat perencanaan, kepemimpinan dan penerapan perubahan penting menjadi lebih mudah. Penelitian ini akan sangat membantu anggota departemen yang ingin mengelola perubahan organisasi dengan lebih efektif.

### **2.3 Alur Pikir Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, di dalam alur pikir penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya: Pertama, pemikiran peneliti mengenai kompetensi organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian. Khususnya pada organisasi internal yang ada di Universitas Pasir Pengaraian. Kedua, keadaan di lapangan yang menunjukkan bahwa kompetensi organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian yang kurang memadai berdasarkan pemaparan permasalahan yang di

jelaskan pada latar belakang penelitian. Ketiga, penelitian yang di lakukan ini berfokus pada seberapa baikkah kompetensi yang di miliki mahasiswa dalam berorganisasi serta upaya yang harus di lakukan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi. Keempat, peneliti memilih sampel penelitian dan menyiapkan instrumen dan langkah penelitian. Kelima, pengambilan data melalui wawancara, kuesioner dan observasi. Kemudian di lanjutkan dengan menganalisis data yang telah di peroleh.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara mengenai permasalahan yang di teliti. Berdasarkan pemaparan permasalahan di latar belakang masalah penelitian dan kajian teori, peneliti memberikan hipotesis bahwa kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Pasir Pengaraian bisa dikatakan kurang maksimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Sugiyono (2018: 02) mengartikan metode penelitian sebagai pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan penulis, menggunakan metode campuran (*Mixed methods*) yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 07) dapat diartikan sebagai metodologi penelitian berbasis positivis / fakta yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian di analisis secara kuantitatif/ statistik. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut sugiyono (2018: 08) di artikan sebagai metodologi penelitian yang di dasarkan pada filsafat potspositivisme dan di terapkan pada lingkungan ilmiah (eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen penelitiannya, fokus teknik analisis dan pengumpulan data kualitatif ialah makna yang mendalam mengenai penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memaparkan variabel yang di teliti yaitu kompetensi. Penelitian mengenai kompetensi organisasi mahasiswa ini di lakukan di Universitas Pasir Pengaraian. Waktu penelitian di mulai sejak desember 2023 sampai selesai.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. karena didalam penelitian populasi merupakan hal penting yaitu untuk memberikan batasan objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini di gunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dalam rangka penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Pasir Pengaraian.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Internal Di Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2023- 2024**

No	Organisasi Mahasiswa	Jumlah
1.	DPM Universitas	28 Mahasiswa
2.	BEM Universitas	45 Mahasiswa
3.	UKM SEBO	50 Mahasiswa
4	UKM KSR PMI	22 Mahasiswa
5	UKMI Nurul Ilmi	38 Mahasiswa
6	UKM Pramuka	30 Mahasiswa
7	UKM Mapala	23 Mahasiswa
8	Ormawa Fakultas Ekonomi	156 Mahasiswa
9	Ormawa Fakultas FKIP	263 Mahasiswa
10	Ormawa Fakultas Teknik	81 Mahasiswa
11	Ormawa Fakultas Pertanian	72 Mahasiswa

No	Organisasi Mahasiswa	Jumlah
12	Ormawa Fakultas Hukum	66 Mahasiswa
13	Ormawa Fakultas Ilmu Komputer	108 Mahasiswa
14	Ormawa Fakultas Kebidanan	47 Mahasiswa
<b>15</b>	<b>TOTAL</b>	<b>1.029 Mahasiswa</b>

Sumber: Hasil olah data ormawa di UPP

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81) Sampel adalah sebagian dari populasi yang di jadikan sumber data untuk di teliti, dan sampel terdiri dari semua karakteristik yang di miliki populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan Slovin dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi yang diambil

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima yaitu ; e = 0,1 (10% ) untuk populasi dalam jumlah besar.

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1.029 mahasiswa, sehingga persentase kelonggaran ketelitian yang digunakan adalah 0,1 (10%), dan hasil perhitungannya dapat dibulatkan untuk mencapai kelayakan. Jadi, untuk mencari sampel penelitian, perhitungannya adalah:

$$n = \frac{1.029}{1 + 1.029(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.029}{1 + 10,29}$$

$$n = \frac{1.029}{11,29}$$

$$n = 91$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan sampel, yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 mahasiswa. Penelitian yang di lakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 82) *Proportional Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang proporsional dari bagian-bagian populasi yang di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Dasar perhitungan sampel dengan rumus *Proportional Random Sampling* sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel untuk bagian populasi

Ni = Jumlah populasi untuk bagian populasi

N = Jumlah total populasi

n = Jumlah total sampel

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Ormawa	Proportional	Sampel (dibulatkan)
1.	DPM Universitas	$28/1.029 * 91 = 2,47$	3 Mahasiswa
2.	BEM Universitas	$45/1.029 * 91 = 3,97$	4 Mahasiswa
3.	UKM SEBO	$50/1.029 * 91 = 4,42$	4 Mahasiswa
4	UKM KSR PMI	$22/1.029 * 91 = 1,94$	2 Mahasiswa
5	UKMI Nurul Ilmi	$38/1.029 * 91 = 3,36$	3 Mahasiswa
6	UKM Pramuka	$30/1.029 * 91 = 2,63$	3 Mahasiswa
7	UKM Mapala	$23/1.029 * 91 = 2,03$	2 Mahasiswa
8	Fakultas Ekonomi	$156/1.029 * 91 = 13,79$	14 Mahasiswa
9	Fakultas FKIP	$263/1.029 * 91 = 23,25$	23 Mahasiswa
10	Fakultas Teknik	$81/1.029 * 91 = 7,16$	7 Mahasiswa
11	Fakultas Pertanian	$72/1.029 * 91 = 6,36$	6 Mahasiswa
12	Fakultas Hukum	$66/1.029 * 91 = 5,83$	6 Mahasiswa
13	Fakultas Ilmu Komputer	$108/1.029 * 91 = 9,55$	10 Mahasiswa
14	Fakultas Kebidanan	$47/1.029 * 91 = 4,15$	4 Mahasiswa
<b>15</b>	<b>TOTAL</b>		<b>91 Mahasiswa</b>

Sumber: Hasil olah data populasi oleh peneliti

### 3.2.3 Informan

Untuk mendukung data kuantitatif di dalam penelitian ini, memerlukan adanya data kualitatif berupa wawancara dengan objek penelitian. Oleh karena itu, di butuhkan beberapa informan. Menurut Sugiyono (2018), informan adalah seseorang atau narasumber yang memiliki informasi serta data yang terkait dengan permasalahan yang sedang di teliti. Informan di dalam penelitian ini untuk

memperdalam data kuantitatif dan sebagai eksplorasi rumusan masalah yang ke 2 mengenai strategi pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel/ informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dimana informan penelitian dianggap sebagai pihak yang mengetahui tentang permasalahan dan objek pada penelitian ini. Kemudian, peneliti membagi informan kedalam 2 kategori yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan pihak yang dianggap peneliti mengetahui secara mendalam mengenai penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan pendukung dianggap sebagai pihak yang dapat memberikan informasi tambahan yang sering berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian.

**Tabel 3.3**  
**Informan Penelitian**

No	Informan	Jenis Informan	Jumlah
1.	Pembina Kemahasiswaan UPP	Kunci	1 orang
2.	Pembina UKM SEBO	Kunci	1 orang
3.	Pembina UKM KSR PMI	Kunci	1 orang
4	Pembina UKMI Nurul Ilmi	Kunci	1 orang
5	Pembina UKM Pramuka	Kunci	1 orang
6	Pembina UKM Mapala	Kunci	1 orang
7	Perwakilan ketua Ormawa Fakultas Ekonomi	Pendukung	1 orang
8	Perwakilan ketua Ormawa Fakultas FKIP	Pendukung	1 orang

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jenis Informan</b>	<b>Jumlah</b>
9	Perwakilan ketua Ormawa Fakultas Teknik	Pendukung	1 orang
10	Perwakilan ketua Ormawa Fakultas Pertanian	Pendukung	1 orang
11	Perwakilan ketua Ormawa Fakultas Hukum	Pendukung	1 orang
12	Perwakilan ketua Ormawa Fakultas Ilmu Komputer	Pendukung	1 orang
13	Perwakilan ketua Ormawa Fakultas Kebidanan	Pendukung	1 orang
<b>14</b>	<b>TOTAL</b>		<b>13 orang</b>

Sumber: Hasil olahan data peneliti, (2024)

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang di gunakan dalam meneliti objek alamiah dengan data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka yang perlu di analisis keabsahannya. Seperti data jumlah mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Pasir Pengaraian (Sugiyono, 2018: 07).

##### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang di gunakan dalam meneliti objek alamiah dengan data yang di peroleh dalam bentuk kalimat yang menekankan pada makna yang mendalam dan di peroleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan. Seperti wawancara dan dokumentasi/ observasi objek penelitian (Sugiyono, 2018: 07).

### **3.3.2 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek atau objek penelitian atau dari sumber penelitian. Pengumpulan data langsung dilakukan peneliti dengan menggunakan instrumen penelitian. Misalnya saja dengan menggunakan kuisioner, diskusi, wawancara terorganisir dan kegiatan survei langsung dengan melakukan pengukuran atau observasi terhadap objek penelitian (Darwin dkk, 2021).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang sudah di persiapkan oleh pihak-pihak dalam instansi tertentu, ataupun data yang di peroleh dari penelitian yang telah di lakukan sebelumnya (Darwin dkk, 2021).

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data menurut Sugiyono (2018: 137) merupakan suatu langkah yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan langkah yang paling penting dan paling utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode:

#### **1) Wawancara**

Metode wawancara merupakan komunikasi efektif antara peneliti dengan objek yang diteliti. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada seseorang yang dianggap mampu

memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dipenelitian ini. Teknik pengambilan data dengan wawancara di lakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara yang di lakukan bisa bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono, 2018: 138)

## 2) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018: 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner juga merupakan cara yang paling efisien untuk pengambilan data.

## 3) Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data yang tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya, hasil dari metode observasi ini yaitu berupa perbuatan jiwa secara aktif dan penuh agar dapat menyadari bahwa adanya rangsangan, mendengar, melihat dan mencatat jumlah aktivitas tertentu atau situasi yang dapat menimbulkan berupa masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018: 145).

### **3.5 Defenisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini dalam rangka merumuskan variabel penelitian untuk mendapatkan data kuantitatif. Sugiyono (2018: 38) mendefenisikan variabel operasional sebagai atribut, sifat atau nilai suatu aktivitas

dengan perubahan tertentu yang di pilih peneliti guna untuk mengambil kesimpulan. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat berupa indikator-indikator yang ada dan dihitung dengan menggunakan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu menggunakan *skala likert* dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Defenisi Operasional Variabel**

variabel	Definisi operasional	Indikator	Jenis pengukuran
Kompetensi Organisasi	Menurut Wahdati dkk (2022) Kompetensi organisasi adalah Kemampuan perilaku kerja individu dalam organisasi dikaitkan dengan pengetahuan, bakat, dan pola pikir seseorang dalam mencapai tujuan organisasi. Individu harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memiliki strategi organisasi untuk mendukung sistem berbasis kerjasama antar tim.	Menurut Vijayamohan (2023), Kompetensi organisasi terdiri dari 4 kompetensi, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi Inti</li> <li>2. Kompetensi Tim</li> <li>3. Kompetensi Individu</li> <li>4. Kompetensi organisasi lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi Manajemen</li> <li>• Kompetensi Kepemimpinan</li> <li>• Kompetensi Lintas Fungsi</li> </ul> </li> </ol>	ordinal

Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2024

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 92) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang di gunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang di gunanakan adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian disusun berdasarkan

indikator- indikator dari variabel penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

### 3.6.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* di gunakan sebagai alat ukur dari sikap, pendapat, persepsi individu atau golongan tentang permasalahan yang sedang di teliti yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dengan skala *likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrument berupa pertanyaan dan pernyataan. Skala *likert* merupakan skala yang untuk memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan disetiap variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2018: 93).

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

No	Kuisisioner	Bobot
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu – Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Metodologi penelitian, (Sugiyono, 2018: 93)

### 3.6.2 Uji Instrumen

Untuk mengetahui keabsahan data yang di peroleh perlu di lakukan pengujian terhadap instrument penelitian. Pengujian yang di lakukan terdiri dari 2 pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menentukan sah atau tidaknya suatu alat ukur. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner berfungsi sebagai alat ukur yang dimaksud. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya dapat memberikan informasi bahwa kuesioner tersebut sedang diukur. Ada dua kategori dalam uji pengukuran validitas, yaitu pertama, menetapkan korelasi antara total produk dengan skor item pertanyaan (item). Korelasikan setiap indikator skor item dengan konstruksi skor keseluruhan pada langkah kedua (Janna & Herianto, 2021).

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu:

- $H_0$  diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , (alat ukur yang digunakan valid).
- $H_0$  ditolak apabila  $r_{statistik} \leq r_{tabel}$ . (alat ukur yang digunakan tidak valid).
- $R_{hitung}$  dicari dengan menggunakan program SPSS dan  $R_{tabel}$  dicari menggunakan  $r_{tabel}$  dengan syarat  $r$  minimal 0,1666

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran seberapa besar suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Alat ukur perlu diperiksa konsistensi suatu alat ukur atau apakah alat tersebut tetap konsisten meskipun pengukuran diulangi dapat dipastikan dengan menggunakan reliabilitas. Jika temuan dari berbagai pengukuran tetap konsisten, maka instrumen pengukuran dianggap dapat

diandalkan. Seringkali dilakukan uji validitas data terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Hal ini penting karena data yang akurat diperlukan untuk pengukuran sebelum data pengujian reliabilitas dapat digunakan. Namun tidak perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap data jika data yang diukur tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Dengan cara membandingkan nilai *cronbach alpha* minimal 0,6. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Yang terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Menurut (Sugiyono, 2018: 147) analisis deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk dapat disimpulkan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Tujuan dari analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan serta analisis deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai data yang tersaji agar dapat memudahkan bagi semua orang untuk membacanya. Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{R_s}{N} \times 100\%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

R<sub>s</sub> = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Pada umumnya terdapat 5 tingkatan suatu sifat tertentu, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Pencapaian Responden**

<b>Kriteria</b>	<b>Tingkat Pencapaian Responden (TCR)</b>
Sangat baik	<b>86%-100%</b>
Baik	<b>71%-85,99%</b>
Cukup baik	<b>56%-70,99%</b>
Kurang baik	<b>46%-55,99%</b>
Tidak baik	<b>0%-45,99%</b>

Sumber : (Sugiyono, 2018)

### **3.7.3 Analisis Deskriptif Kualitatif**

Teknik analisis deskriptif kualitatif di gunakan sebagai eksplorasi data rumusan masalah yang ke dua tentang strategi pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis, mengolah serta menyajikan data secara deskriptif tanpa berdasarkan perhitungan ataupun statistik. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis kualitatif sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Di dalam proses penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui strategi yang harus dilakukan di dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi di Universitas Pasir Pengaraian.

### 2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2022) reduksi adalah rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema yang polanya pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dilakukan ialah penyajian data. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami masalah yang terjadi dan melakukan perencanaan kegiatan kerja selanjutnya yang harus dilakukan setelah memahami masalah tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya (Sugiyono, 2022).

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir di dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022) Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah penelitian dan mungkin juga tidak bisa menjawab rumusan masalah tersebut. Karena, masalah dan perumusan masalah di dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

penelitian berada di lapangan. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang belum di dapatkan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.